

FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

Fibria Anggraini P.L

Program Studi Teknik Informatika
Fakultas Teknik, Matematika dan IPA
Universitas Indraprasta PGRI
Email : fapl02@yahoo.com

Abstract : *The purpose of this study was to analyze the factors that affect tax compliance (tax compliance) individual taxpayers This study uses the variable individual behavior, motivation and organizational climate as the independent variable and tax compliance individual taxpayers as the dependent variable. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis with SPSS for Windows Version 19.00. The results of this study indicate that individual behavior, motivation and organizational climate have significant effect on tax compliance individual taxpayers .*

Keywords: individual behavior, motivation, organizational climate, tax compliance.

Abstrak : Penelitian ini menganalisis faktor –faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi, dengan menggunakan variabel perilaku individu, motivasi dan iklim organisasi sebagai variabel independen, dan kepatuhan pajak sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan software SPSS 19.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku individu , motivasi dan iklim organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Kata kunci : perilaku individu, motivasi, iklim organisasi dan kepatuhan wajib

PENDAHULUAN

Sumber penerimaan negara Indonesia yang paling potensial adalah penerimaan pajak yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Salah satu penerimaan pajak berasal dari Pajak Penghasilan (PPH). Pajak Penghasilan sendiri terbagi dua, yaitu Pajak Penghasilan yang berasal dari Badan dan Pajak Penghasilan yang berasal dari wajib pajak orang pribadi. Penerapan *self assesment system* akan efektif apabila kondisi kepatuhan sukarela (*voluntary compliance*) pada masyarakat telah terbentuk .Namun kenyataan yang ada di Indonesia menunjukkan tingkat kepatuhan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari belum optimalnya penerimaan pajak yang tercermin dari angka *tax ratio* (perbandingan antara jumlah penerimaan pajak dibandingkan dengan produk domestik bruto (PDB) suatu negara, *Tax ratio* saat ini sudah mencapai 16%-18%, namun

tidak dapat tercapai karena berbagai masalah dan hanya berada pada kisaran 12%. Penerimaan pajak sampai Agustus 2012 hanya tumbuh 15,74% disebabkan adanya tekanan perlambatan ekonomi global pada pendapatan berbasis ekspor (Noviani, 2012). Mengingat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting bagi peningkatan penerimaan pajak, maka perlu secara intensif dikaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, khususnya wajib pajak pribadi.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, rumusan masalah dinyatakan apakah perilaku individu, motivasi dan iklim organisasi berpengaruh pada kepatuhan pajak wajib pajak orang pribadi usahawan di KPP Kebayoran Baru Tiga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah perilaku , motivasi dan iklim organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan pajak wajib pajak orang pribadi dan bermanfaat untuk memperluas cakrawala

berpikir terutama yang berhubungan dengan faktor –faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak wajib pajak orang pribadi.

TINJAUAN PUSTAKA

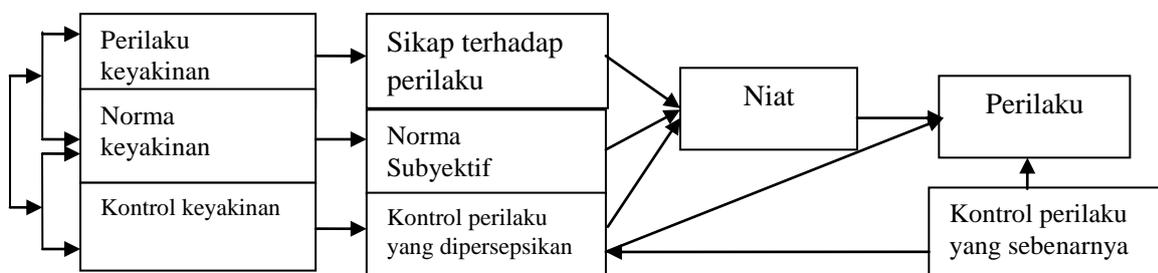
Teori Perilaku Terencana

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) (Ajzen, 1991). digunakan untuk mengkaji perilaku individu sebagai wajib yang dipengaruhi oleh niat (*intention*) untuk berperilaku patuh. Penelitian mengenai perilaku ketidakpatuhan pajak yang dilakukan oleh Bobek & Hatfield. (2003), memodifikasi TPB

dengan menambahkan tingkat kewajiban moral sebagai variabel yang turut mempengaruhi perilaku ketidakpatuhan pajak individu dan mempengaruhi ketiga variabel yang lain. Penelitian oleh Mustikasari (2007), juga memperoleh simpulan yang sama, yaitu ketiga variabel dalam TPB dan kewajiban moral berpengaruh terhadap niat dan perilaku ketidakpatuhan pajak. Blanthorne telah membuktikan secara empiris, bahwa kewajiban moral berpengaruh secara negatif signifikan terhadap niat ketidakpatuhan pajak.

Teori perilaku terencana dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar
Teori Perilaku Terencana



Sumber: Ajzen, I. (1991)

Pada gambar di atas secara berurutan, perilaku keyakinan menghasilkan sikap terhadap perilaku positif atau negatif, keyakinan normatif menghasilkan tekanan sosial yang dipersepsikan atau norma subjektif dan menimbulkan kontrol keperilakuan yang dipersepsikan, yang kemudian akan mempengaruhi niat dan perilaku seseorang atau individu. Perkembangan menunjukkan bahwa penelitian yang berkaitan dengan kepatuhan Wajib Pajak tidak hanya terfokus pada pembayar pajak, tetapi juga terfokus pada profesional di perusahaan yang ahli di bidang perpajakan (Pembayar pajak menggunakan tenaga ahli dibidang perpajakan untuk berbagai macam alasan, antara lain untuk mengurangi kewajiban pajaknya dan meminimumkan biaya yang berkaitan dengan perpajakan. Erwin Harinurdin (2009) memanfaatkan teori perilaku untuk menjelaskan kepatuhan pajak Wajib Pajak Badan. Semakin tinggi persepsi *tax professional* atas kontrol yang dimilikinya akan mendorong kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan Badan.

Motivasi

Motivasi berasal dari kata Latin “*movere*” yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada para bawahan atau pengikut .

Bentuk-bentuk motivasi, meliputi :

- a. motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datang dari dalam diri individu itu sendiri
- b. motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar individu,
- c. motivasi terdesak yaitu motivasi yang muncul dalam kondisi terjepit dan munculnya serentak serta menghentak dan cepat sekali (Widayatun, 1999).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi sebagai wajib pajak antara lain :

- a. Tingkat kematangan pribadi merupakan motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri, biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga puas dengan apa yang sudah dilakukan,

- b. Situasi dan kondisi, motivasi yang timbul berdasarkan keadaan yang terjadi sehingga mendorong memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu,
- c. lingkungan kerja atau aktivitas merupakan motivasi yang timbul atas dorongan dalam diri seseorang atau pihak lain yang didasari dengan adanya kegiatan atau aktivitas rutin dengan tujuan tertentu
- d. Tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang
- e. Audio Visual (media) motivasi yang timbul dengan adanya informasi yang didapat dari perantara sehingga mendorong atau menggugah hati seseorang untuk melakukan sesuatu,serta sarana dan prasarana dapat mempengaruhi motivasi (Prabu,2005).

Iklim Organisasi

Iklim organisasi yang positif akan mendukung wajib pajak orang pribadi dalam mematuhi kewajiban perpajakannya, meliputi adanya tunggakan pajak, ketepatan dalam menyampaikan SPT, pembayaran jumlah setoran pajak sesuai dengan yang tertera pada SPT, dan sebagainya. Sebaliknya, iklim organisasi yang negatif akan mendukung wajib pajak orang pribadi untuk tidak mematuhi kewajiban sesuai dengan peraturan perpajakan. (Vardi,2001) secara empiris telah membuktikan bahwa iklim organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *organizational misbehavior* (OMB). Lussier (2005) menyebutkan bahwa pada umumnya terdapat 7 dimensi di dalam iklim keorganisasian yang biasanya diteliti, diantaranya yaitu :

1. struktur,
2. kewajiban,
3. imbalan,
4. keakraban,
5. dukungan,
6. identitas organisasi dan loyalitas, serta
7. risiko. Hal ini dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan.

Kepatuhan Pajak

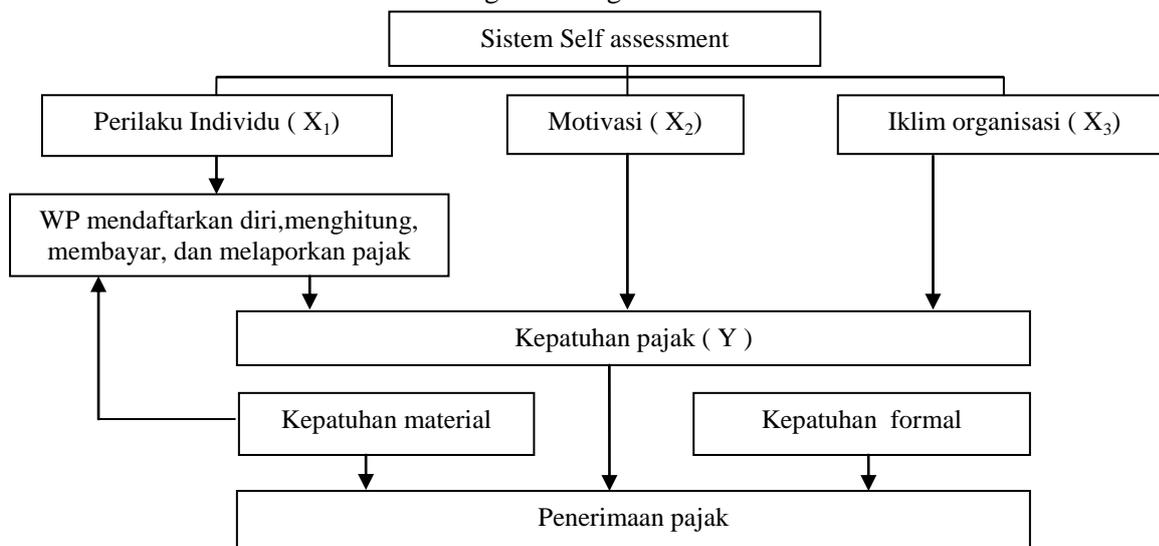
Kepatuhan merupakan motivasi seseorang/ kelompok; atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Perilaku

kepatuhan seseorang merupakan interaksi antara perilaku individu, kelompok dan organisasi. Menurut Brotodihardjo R.Soemitro (1990) bahwa secara umum teori tentang kepatuhan dapat digolongkan dalam teori paksaan dan teori konsensus. Menurut teori paksaan, orang mematuhi hukum karena adanya unsur paksaan dari kekuasaan yang bersifat legal dari penguasa. Teori yang disebut terakhir inilah yang sejalan dengan upaya mewujudkan kepatuhan sukarela wajib pajak.

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela merupakan tulang punggung *self assessment system*, dimana Wajib Pajak bertanggung jawab menetapkan sendiri kewajibannya perpajakannya, kemudian secara akurat dan tepat waktu membayar serta melaporkan pajaknya tersebut. Menurut Safri Nurmantu (2003) ada dua macam kepatuhan, yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal adalah suatu keadaan di mana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan. Kepatuhan material adalah suatu keadaan di mana wajib pajak memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai dengan isi dan jiwa undang-undang perpajakan. Kepatuhan material dapat juga meliputi kepatuhan formal. Kategori wajib pajak patuh sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 192/PMK.03/2007 Jo No. 74/PMK.03/2012 adalah sebagai berikut :

- a. tepat waktu dalam menyampaikan surat pemberitahuan
- b. tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak
- c. Laporan keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau Lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut; dan tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana dibidang perpajakan berdasarkan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir. Berdasarkan teori diatas maka kerangka pemikiran dapat di gambarkan sebagai berikut :

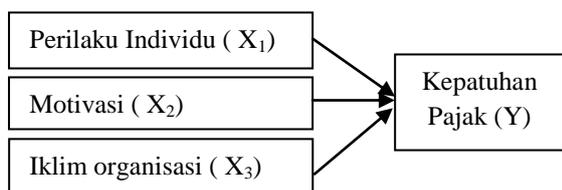
Gambar 1
Bagan Kerangka Pemikiran



Pada sistem self assessment kepatuhan pajak sangat dipengaruhi oleh faktor perilaku individu dalam mematuhi peraturan perpajakan. Hal ini dapat dilihat dari perilaku wajib pajak dalam mendaftarkan diri, menghitung, membayar dan melaporkan pajak, baik SPT masa maupun SPT tahunan.

Selain itu motivasi dan iklim organisasi juga dapat mempengaruhi kepatuhan pajak, baik kepatuhan material maupun formal. Sehingga akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak. Adapun model penelitian yang ingin disampaikan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2
Model Penelitian



Pengaruh Perilaku Individu terhadap Kepatuhan Pajak

Pada umumnya perilaku wajib pajak berbeda karena dipengaruhi oleh kemampuan yang tidak sama. Hal ini perlu diketahui untuk memahami mengapa wajib pajak berbuat dan berperilaku berbeda dengan yang lain dalam penghitungan, pembayaran dan pelaporan pajak terutang. Untuk itu hipotesis dalam

penelitian ini adalah Perilaku individu berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

Pengaruh Motivasi Terhadap Kepatuhan Pajak

Motivasi dari wajib pajak, diantaranya adalah kesadaran pajak dari wajib pajak, tingkat kesadaran akan membayar pajak didasarkan oleh tingkat kepatuhan wajib pajak yang berpijak pada tingginya kesadaran hukum dalam membayar pajak. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah Motivasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

Pengaruh Iklim Organisasi Perusahaan Terhadap Kepatuhan Pajak, Iklim organisasi yang positif dimana semua anggota organisasi berperilaku sesuai dengan peraturan perpajakan, maka akan mendukung individu yang tergolong wajib pajak untuk berperilaku patuh terhadap kewajiban perpajakan dan sebaliknya. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah : Iklim organisasi perusahaan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh WPOP Usahawan yang ada di wilayah KPP Kebayoran Baru Tiga Jakarta Selatan.

Responden yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah WPOP usahawan dengan kriteria telah terdaftar sebagai wajib pajak dan minimal selama 1 tahun dan pernah menyampaikan SPT sebanyak 85 wajib pajak.

Penelitian ini melibatkan empat variabel yang terdiri atas satu variabel terikat (dependen) dan tiga variabel bebas (independen). Variabel terikatnya adalah kepatuhan pajak, sedangkan variabel bebas tersebut adalah :

1. Perilaku individu,
2. Motivasi,
3. Iklim organisasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survey (kuesioner) kepada wajib pajak yang sedang menyerahkan SPT masa dan metode kepustakaan (*Library Research*).

Metode Analisis

Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Variabel perilaku individu, motivasi, iklim organisasi dan kepatuhan WPOP dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 tingkat yaitu angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak WPOP,

α = Bilangan konstanta

$1\beta..n\beta$ = Koefisien arah regresi,

X_1 = Perilaku Individu ,

X_2 = Motivasi,

X_3 = Iklim Organisasi ,

e = kesalahan pengganggu
(*disturbance's error*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Sampel tersebut diklasifikasi berdasarkan usia dan jenis kelamin, sebagaimana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Tabulasi Silang Usia dan Jenis Kelamin

Usia	Jenis kelamin		Total
	L	P	
21-25 Tahun	2	3	5%
	2%	3%	
26-30 Tahun	10	5	15%
	10%	5%	
31-35 Tahun	26	8	34%
	26%	8%	
36- 40 Tahun	24	2	26%
	24%	2%	
41- 45 Tahun	3	2	5%
	3%	2%	
Total	65	20	85%

Sumber : data primer hasil survei (2012)

Berdasarkan pengelompokan jenis kelamin dan usia diketahui bahwa responden laki-laki paling banyak 26% dan perempuan 8 % antara usia 31-35.

Tabel 2
Tabulasi Silang Pendidikan dan Jenis Kelamin

Usia	Jenis Kelamin		Total
	L	P	
D.3	16	13	29%
	16%	13%	
S.1	35	18	53%
	35%	18%	
S.2	2	1	3%
	2%	1%	
TOTAL	53	32	85%

Sumber : data primer (2012)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa responden laki-laki maupun responden perempuan paling banyak memiliki tingkat pendidikan S1, yaitu laki-laki 35% dan perempuan 18%.

Pengujian Hipotesis Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Korelasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Sedangkan Uji Korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat :

Tabel 3
Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 ^a	.760	.751	1.72775	1.916

a. Predictors: (Constant), Iklim Organisasi, Perilaku Individu, Motivasi

b. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak WPOP

Sumber : Data diolah (2012)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa *Adjusted R Square* = 0,751 yang berarti variabel perilaku individu, motivasi dan iklim organisasi perusahaan memberikan pengaruh terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 75,1%. Dengan demikian ada 24,9% (100% - 75,1%) variabel lain yang memberikan pengaruh terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi selain variabel perilaku individu, motivasi dan iklim organisasi.

Pada tabel 3 diatas diperoleh angka korelasi antara perilaku individu, motivasi dan iklim keorganisasian terhadap kepatuhan pajak WPOP sebesar 0.872, artinya antara variabel perilaku individu, motivasi dan iklim organisasi mempunyai hubungan yang sangat kuat dan searah. Searah artinya jika perilaku individu,

motivasi dan iklim keorganisasian tinggi maka kepatuhan pajak WPOP meningkat

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Uji t dalam penelitian ini meliputi perilaku individu, motivasi dan iklim organisasi sebagai variabel independen dan kepatuhan pajak WPOP sebagai variabel dependennya. Untuk melihat besarnya pengaruh digunakan angka beta atau

Standartize Coefficient yang ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)		-2.218	1.659		-1.337	.184		
Perilaku Individu		.054	.019	.118	2.911	.004	.960	1.042
Motivasi		.488	.050	.549	9.670	.000	.489	2.045
Iklim Organisasi		.371	.050	.419	7.481	.000	.503	1.989

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak WPOP

Sumber : Data diolah (2012).

Berdasarkan tabel 4 pada kolom *Unstandartized Coefficient* digunakan untuk membuat persamaan regresi. Karena nilai konstanta (*constant*) = -2,218 dan nilai untuk

perilaku individu = 0,054, motivasi = 0,488 dan iklim organisasi = 0,371, maka persamaan regresi untuk variabel perilaku individu (X₁), motivasi (X₂), iklim organisasi (X₃) serta

kepatuhan pajak WPOP (Y) tersebut dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

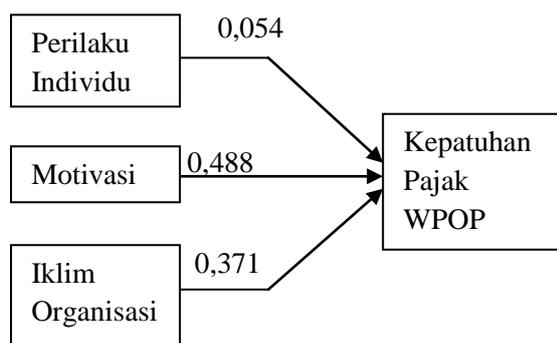
$$Y = -2,218 + 0,054 X_1 + 0,488X_2 + 0,371 X_3 + e$$

Nilai t_{hitung} untuk variabel perilaku individu adalah sebesar 2,911 dengan taraf signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,911 > 1,663$), artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel perilaku individu terhadap kepatuhan pajak WPOP usahawan, atau dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menolak H_0 (perilaku individu berpengaruh negatif terhadap kepatuhan pajak) dan menerima H_a (perilaku individu berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak).

Nilai t_{hitung} untuk variabel motivasi sebesar 9,670 dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,670 > 1,663$), artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel motivasi terhadap kepatuhan pajak WPOP usahawan atau dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menolak H_0 (motivasi berpengaruh negatif terhadap kepatuhan pajak) dan menerima H_a (motivasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak).

Nilai t_{hitung} untuk variabel iklim organisasi sebesar 7,481 dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,481 > 1,663$), artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel iklim organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan pajak WPOP usahawan atau dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menolak H_0 (iklim organisasi berpengaruh negatif terhadap kepatuhan pajak) dan menerima H_a (iklim organisasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak).

Gambar 3
Ringkasan Hasil Penelitian



Pada gambar 3 diatas dapat dilihat ringkasan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada hasil uji t diperoleh untuk variabel perilaku sebesar 0,054, motivasi = 0,488 dan iklim organisasi = 0,371 berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak orang pribadi. Hal ini sesuai dengan teori perilaku terencana (The theory of planned behavior) dan teori yang dikemukakan oleh James L. Gibson mengenai perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sehingga akan terlihat seberapa besar kepatuhan wajib pajak yang meliputi penghitungan, pembayaran dan pelaporan pajaknya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketiga faktor tersebut sangatlah berkaitan satu sama lainnya dalam mempengaruhi kepatuhan perpajakan bagi wajiab pajak dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini juga terlihat pada uji determinasi yang menjelaskan bahwa variabel perilaku individu, motivasi dan iklim organisasi memberikan pengaruh terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 75,1%. Dengan demikian ada 24,9% (100 % - 75,1 %) variabel lain yang memberikan pengaruh terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan pengolahan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor perilaku individu,motivasi dan iklim organisasi memberikan kontribusi pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak sebesar 75,1 % sementara 24,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipergunakan dalam penelitian ini.Hal ini berarti bahwa apabila ada peningkatan atau penurunan dari nilai variabel tersebut dapat berpengaruh terhadap kepatuhan pajak WPOP.

DAFTAR PUSTAKA

Blanthorne, C. M. 2000. The Role of Opportunity and Beliefs On Tax Evasion: A Struc-tural Equation Analysis. Dissertation. Arizona State University.

Bobek, D., Richard C. Hatfield, 2003. An Investigation of Theory of Planned Behavior ahn the Role of Moral

- Obligation in Tax Compliance. Behavioral Research in Accounting, 15
- Brotodihardjo R. Sumitro, 1990, Pengantar Ilmu Hukum Pajak, Bandung : PT. Eresco.
- Gibson James L, Ivancevich John M and Donnely James H, Jr, 1996, Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses, jilid I, alih bahasa : Ir. Nunuk Adiami, MM, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Harinurdin, Erwin. 2009, Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Badan, Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Volume 16, Nomor 2
- Mustikasari, Elia, 2007. Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya. Simposium Nasional Akuntansi X:1-42
- Nurmantu, Safri. 2007. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Pelayanan Perpajakan. Jurnal Ilmu Adminstrasi dan Organisasi, Bisnis & Birokrasi, Vol.15, No.1 (Januari).
- Prabu, Anwar 2005, 'Pengaruh Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Kabupaten Muara Enim', Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya, vol. 3, no. 6, hal. 1-25 dari (<http://digilib.unsri.ac.id/download/Jurnal%20MM%20Vol%203%20No%206%20Artikel%204%20Anwar%20Prabu.pdf>, diakses 29 Juli 2012).
- Widayataun, Tri Rusmi. 1999. Ilmu Perilaku, cetakan pertama, Jakarta : CV. Sagung Seto.
- Vardi, N. 2001. Deviant Workplace Behavior and the Organization's Ethical Climate, Journal of Business and Psychology, Springer Netherlands.
- Ajzen, Icek, 2002. Constructing a TPB Questionnaire: Conceptual and Methodological Consideration. September (Revised January, 2006).
- Noviani, Ana. Tax Ratio : "Target Pemerintah Indonesia.com, tanggal 5 September 2012 Peraturan Menteri Keuangan.No.192 /PMK.03/ 2007 tentang kriteria Wajib Pajak Patuh Jo.No.74/PMK.03/2012.

